

PERADABAN PRA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Ilal Fajri¹, Ahmad Jamiat², Muhammad Zalnur³, Fauza Masyhudi⁴

1,2,3,4Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: ilalfajri511@gmail.com¹, jamiat097@gmail.com²,
muhhammadzalnur@uinib.ac.id³, fauzamasyhudi@uinib.ac.id⁴

ANALYSIS: **Abstrak:** Pengaruh peradaban pra-Islam memiliki peranan yang signifikan dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Sikap terbuka, toleran, dan akomodatif umat Islam terhadap ide-ide dan peradaban luar, serta semangat mereka dalam mengejar ilmu pengetahuan dan pengembangan budaya akademik, turut membentuk jalannya pendidikan Islam. Pada periode awal, berbagai cabang ilmu, baik yang berkaitan dengan agama maupun ilmu umum, menjadi fokus studi dan pengembangan. Warisan budaya dan pemikiran dari peradaban sebelum kedatangan Islam memiliki andil dalam membentuk karakter pendidikan dan metode pengajaran yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis) untuk mengeksplorasi dampak peradaban pra-Islam terhadap pendidikan Islam di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis peran peradaban pra-Islam dalam pembentukan pendidikan Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Peradaban Pra-Islam, Pendidikan Islam, Pengaruh Peradaban, Indonesia

Abstract: *The influence of pre-Islamic civilization has a significant role in the development of Islamic education in Indonesia. The open, tolerant and accommodating attitude of Muslims towards foreign ideas and civilizations, as well as their enthusiasm in pursuing knowledge and developing academic culture, also shapes the course of Islamic education. In the early period, various branches of science, both those related to religion and general science, became the focus of study and development. The cultural heritage and thoughts of civilization before the arrival of*

Islam have contributed to shaping the character of education and teaching methods in Indonesia. This research uses a content analysis method to explore the impact of pre-Islamic civilization on Islamic education in Indonesia. The aim of this research is to describe and analyze the role of pre-Islamic civilization in the formation of Islamic education in Indonesia. Keywords: Pre-Islamic Civilization, Islamic Education, Influence of Civilization, Indonesia

Pendahuluan

Peradaban merujuk pada tahap tertentu dalam perkembangan kebudayaan suatu masyarakat yang telah mencapai kemajuan di berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Dewi, 2017; Mugiyono, 2013; Muzayyin, 2018; Ngafifi, 2014). Salah satu ciri utama peradaban adalah kemunculan pusat-pusat kehidupan, seperti kota atau permukiman yang terorganisasi. Selain itu, masyarakat beradab ditandai dengan akhlak yang luhur dan perilaku yang mencerminkan kehalusan budi pekerti (Rusli, 2016). Konsep ini tercermin dalam istilah *adab* dalam bahasa Arab, yang mengacu pada perpaduan tata krama dan integritas moral. Pemikiran Syed Naguib al-Attas juga menegaskan pentingnya etika yang luhur sebagai wujud dari masyarakat yang benar-benar beradab.

Kemajuan dalam berbagai aspek, termasuk ilmu pengetahuan, seni, teknologi, dan sistem sosial, menjadi indikator utama dari sebuah peradaban (Astuti dkk., 2023). Misalnya, peradaban Romawi dikenal karena keunggulan di bidang hukum dan arsitektur, sementara Yunani melahirkan banyak pemikir besar dalam filsafat. Di masa kejayaan Islam, pemerintahan Abbasiyah pada era Harun al-Rasyid berhasil memberikan kontribusi besar dalam bidang intelektual dan pendidikan. Namun demikian, sebuah peradaban tidak dapat dianggap sempurna apabila hanya menonjolkan aspek material tanpa adanya keseimbangan dengan nilai-nilai spiritual. Peradaban yang ideal adalah yang mampu mengintegrasikan capaian material, seperti teknologi dan seni, dengan moralitas dan etika.

Dalam sejarah, peradaban-peradaban besar seperti Persia, Yunani, Cina, dan India memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan peradaban Islam (As-Sirjani, 2011; Hasibuan, 2022). Warisan intelektual dan kebudayaan dari peradaban-peradaban tersebut menjadi landasan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam di kemudian hari. Unsur-unsur seperti filsafat, sistem pendidikan, dan tradisi intelektual diadaptasi serta dipadukan dengan nilai-nilai Islam, terutama selama masa keemasan peradaban Islam.

Di Indonesia, pengaruh peradaban pra-Islam dapat terlihat dari bagaimana nilai-nilai budaya dan tradisi lokal diselaraskan dengan ajaran Islam (Putera, 2024). Sistem pendidikan Islam di nusantara tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama, tetapi juga menyerap nilai-nilai budaya, moral, dan filsafat yang diwarisi dari peradaban kuno. Hal ini mencerminkan integrasi antara ajaran Islam dan pengaruh berbagai peradaban pra-Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh peradaban pra-Islam terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang bagaimana warisan peradaban kuno turut membentuk pendidikan Islam di nusantara, serta relevansinya dengan kebutuhan pendidikan di masa kini.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan melalui telaah kritis dan mendalam terhadap sumber-sumber pustaka yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi hasil penelitian, karya ilmiah, atau bahan pustaka yang ditulis oleh peneliti atau penulis yang tidak terlibat langsung dalam pengamatan fenomena yang dibahas. Sebaliknya, mereka memberikan analisis, komentar, atau kritik mengenai sejarah peradaban pra-Islam dan pengaruhnya terhadap pendidikan Islam, khususnya di Indonesia. Penelitian ini menitikberatkan pada peradaban besar seperti Persia, Yunani, Cina, dan India, serta bagaimana pengaruhnya berkontribusi terhadap sistem pendidikan Islam di nusantara. Sebagai penelitian berbasis pustaka, teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan bahan literatur yang relevan dengan pembahasan. Data yang diperoleh dianalisis melalui langkah-langkah berikut: (1) Editing Memeriksa ulang data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kelengkapan, kejelasan makna, dan konsistensi antar data. (2) Organizing Menyusun data yang telah diperoleh berdasarkan kerangka penelitian agar lebih sistematis dan mudah dianalisis. (3) Analisis dan Penemuan Hasil Melakukan analisis mendalam terhadap data yang telah tersusun dengan menggunakan teori dan metode yang relevan untuk mendapatkan kesimpulan atau jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Metode ini bertujuan untuk melakukan analisis sistematis terhadap isi dari bahan pustaka yang digunakan. Teknik ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan yang valid dan dapat direplikasi berdasarkan data yang dianalisis dalam konteksnya. Analisis isi ini digunakan untuk menelaah pembahasan mengenai sejarah peradaban pra-Islam dan pengaruhnya terhadap pendidikan Islam, serta penerapannya dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan Peradaban Persia

Persia merupakan salah satu peradaban besar yang menjadi bagian penting dalam sejarah peradaban Timur. Wilayah Persia, yang kini dikenal sebagai Iran, terletak di lembah Mesopotamia, yaitu daerah bersejarah di antara Sungai Eufrat dan Tigris. Kawasan ini sering disebut sebagai “the cradle of civilization” atau tempat lahirnya peradaban, juga dikenal dengan nama “the fertile crescent” yang berarti daerah yang subur. Sebagai salah satu peradaban maju pada masanya, Persia memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, agama, dan kebudayaan (Aizid, 2018).

Kebangkitan Persia dimulai pada tahun 550-252 SM dengan pendekatan yang berbeda dari Bangsa Assyria yang sebelumnya mendominasi wilayah tersebut. Bangsa Persia dikenal lebih damai, menghormati keberagaman agama, dan memberikan ruang bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu contohnya adalah tumbuh dan berkembangnya agama Zoroastrianisme yang dibawa oleh Zarathustra pada abad ke-6 SM. Zoroastrianisme menjadi agama resmi negara Persia dan memengaruhi pola pikir masyarakat dalam berbagai bidang, termasuk moralitas, filsafat, dan kehidupan bernegara (Imron, 2015; Thohir, 2019; Yudhanegara dkk., 2024).

Persia juga menjadi tempat kelahiran berbagai pemikiran keagamaan lainnya, seperti Manikheisme yang dikembangkan oleh Mani. Meskipun pemikiran ini kemudian ditekan oleh pemerintahan Zoroastrianisme, keanekaragaman gagasan spiritual di Persia menunjukkan dinamika intelektual yang kuat. Setelah runtuhnya Kerajaan Persia dan digantikan oleh pemerintahan Islam, Islam diterima dengan baik dan berkembang pesat. Bangsa Persia tidak hanya menerima ajaran Islam tetapi juga memberikan kontribusi besar melalui pemikiran para cendekiawan seperti Al-Farabi, Al-Kindi, dan Ibnu Sina, yang warisannya terus digunakan hingga kini.

Pengaruh Persia terhadap perkembangan Islam tidak hanya terbatas pada aspek politik, sains, dan filsafat, tetapi juga mencakup bidang akidah, hukum, dan tafsir Al-Qur'an. Tulisan-tulisan Persia diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, menjadikan Persia sebagai pusat penyebaran ilmu sains, filsafat, dan teknik pada masa kejayaan Islam. Selain itu, peradaban Persia menjadi jembatan penghubung antara pemikiran Barat dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia Islam.

Dalam konteks Indonesia, pengaruh Persia terhadap pendidikan Islam juga terasa melalui pengayaan tradisi intelektual yang diperkenalkan dalam berbagai bidang keilmuan (Suharto, 2021). Sebagai bangsa yang telah lama mengenal peradaban, Persia mampu beradaptasi dengan nilai-nilai Islam dan menciptakan tradisi pendidikan yang tinggi. Tradisi keilmuan Persia yang mengintegrasikan unsur filsafat, sains, dan agama turut mewarnai pendidikan Islam di nusantara, baik melalui literatur, metode pengajaran, maupun pengaruhnya dalam tafsir Al-Qur'an dan pengembangan hukum Islam.

Oleh karena itu, peradaban Persia menjadi salah satu fondasi penting dalam perkembangan pendidikan Islam, khususnya di Indonesia. Nilai-nilai keilmuan dan tradisi intelektual yang diwarisi dari Persia terus relevan dan memberikan inspirasi dalam pengembangan pendidikan Islam di era modern.

Peradaban Yunani

Yunani Kuno merupakan salah satu peradaban yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di dunia (Asy'ari, 2018; Hardiyati, 2020). Peradaban ini bermula pada periode Yunani Arkais (abad ke-8 hingga ke-6 SM) dan mencapai puncaknya pada periode Yunani Klasik (abad ke-5 hingga ke-4 SM). Pada masa tersebut, Yunani dipimpin oleh negara-kota seperti Athena yang berhasil menciptakan fondasi kuat dalam berbagai bidang seperti filsafat, ilmu pengetahuan, seni, dan politik. Kejayaan Athena berakhir dengan kekalahan dalam Perang Peloponnesos (404 SM), namun pengaruh peradaban Yunani terus berkembang melalui ekspansi Aleksander Agung yang menyebarkan budaya Hellenistik hingga Asia Tengah dan Laut Tengah bagian barat.

Peradaban Yunani mencakup wilayah-wilayah berbahasa Yunani seperti Siprus, Anatolia, Italia bagian selatan, dan berbagai koloni lainnya. Wilayah ini menjadi pusat pengembangan kebudayaan dan intelektual, yang memberikan kontribusi besar terhadap peradaban Barat, khususnya melalui pengaruhnya terhadap Kekaisaran Romawi. Warisan budaya Yunani mencakup pengembangan filsafat, sains, sistem politik demokrasi, seni, dan pendidikan, yang menjadi landasan penting bagi perkembangan peradaban Islam pada masa berikutnya.

Yunani dikenal dengan tradisi mitologinya yang mempercayai banyak dewa-dewi, seperti Zeus, Athena, dan Apollo, yang tidak hanya menjadi bagian dari kehidupan spiritual masyarakat Yunani tetapi juga memengaruhi perkembangan seni,

sastra, dan pendidikan. Nilai-nilai yang terkandung dalam mitologi Yunani memberikan inspirasi dalam berbagai karya literatur dan pendidikan klasik, yang kemudian diterjemahkan ke dalam konteks Islam oleh para intelektual Muslim (Achmad, 1982; Suhelmi, 2001; Wahda & Santalia, 2024).

Salah satu kontribusi terbesar Yunani terhadap pendidikan Islam di Indonesia adalah melalui penerjemahan karya-karya Yunani pada masa Dinasti Abbasiyah, khususnya di bawah kepemimpinan Khalifah Al-Ma'mun (813–833 M). Karya-karya filsafat seperti yang ditulis oleh Aristoteles dan Plato, serta literatur ilmu pengetahuan dalam bidang kedokteran, astronomi, dan matematika, diterjemahkan ke dalam bahasa Arab di lembaga penerjemahan terkenal seperti *Bayt al-Hikmah* di Baghdad. Proses penerjemahan ini tidak hanya memperkaya keilmuan Islam tetapi juga menjadi jembatan penting dalam integrasi nilai-nilai Yunani ke dalam pendidikan Islam.

Di Indonesia, pengaruh pendidikan Islam yang berakar pada peradaban Yunani terlihat melalui pengajaran filsafat, logika, dan ilmu pengetahuan lainnya dalam kurikulum pesantren tradisional. Sebagai contoh, kitab-kitab klasik yang dipengaruhi oleh tradisi Yunani, seperti *Ar-Risalah* karya Imam Syafi'i, mengandung logika dan metode pengajaran yang terinspirasi dari sistem pendidikan Yunani. Selain itu, metode dialogis yang diadopsi dari tradisi filsafat Yunani juga digunakan dalam proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Pengaruh peradaban Yunani dalam pendidikan Islam, khususnya di Indonesia, menunjukkan bagaimana tradisi intelektual dan nilai-nilai Yunani diterjemahkan ke dalam konteks Islam untuk menciptakan harmoni antara agama dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, Yunani Kuno tidak hanya memberikan sumbangan terhadap sains dan filsafat tetapi juga membentuk dasar intelektual yang memperkaya pendidikan Islam hingga saat ini.

Peradaban Cina

Peradaban Cina Kuno berkembang di sepanjang lembah Sungai Hwang Ho (Huang He), yang dikenal sebagai pusat perkembangan budaya dan peradaban. Sungai ini membawa endapan lumpur kuning, membuat tanah di sekitarnya subur dan mendukung praktik pertanian sejak 5000 SM. Kontribusi peradaban Cina Kuno dalam bidang budaya, tulisan, dan filosofi memiliki dampak besar terhadap pendidikan dan peradaban di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, mempengaruhi perkembangan pendidikan Islam.

Dalam struktur sosial dan kepercayaan, masyarakat Cina Kuno hidup dalam sistem feodalisme di mana rakyat harus memberikan upeti kepada para bangsawan. Kepercayaan mereka menghormati Dewa Langit, kekuatan alam, dan roh leluhur, yang menjadi bagian penting dalam praktik spiritual mereka. Konsep menghormati leluhur ini sejalan dengan nilai-nilai Islam tentang penghormatan kepada guru dan tokoh masyarakat, yang turut membentuk aspek pendidikan dalam Islam.

Cina Kuno juga dikenal atas pencapaiannya dalam bidang arsitektur, seperti Tembok Besar Cina dan Kuil Langit, yang menunjukkan tingkat kemajuan teknologi dan seni yang tinggi. Mereka telah mengenal sistem tulisan sejak Dinasti Shang, yang menggunakan simbol-simbol piktograf, dan pada masa Dinasti Chin, tulisan ini disatukan. Tulisan tersebut menjadi sarana penting dalam penyebaran pengetahuan, termasuk ajaran-ajaran filosofi dan moral yang diperkenalkan oleh tokoh-tokoh seperti Kong Fu Tse (Konfusius).

Ajaran Konfusius, yang menekankan nilai-nilai pendidikan, moralitas, dan tata tertib dalam masyarakat, telah berpengaruh besar terhadap berbagai sistem pendidikan di dunia, termasuk dalam pendidikan Islam (Djakfar & SH, 2012; Kusmawati dkk., 2023). Prinsip-prinsip seperti penghormatan kepada guru, pentingnya belajar, dan pembentukan karakter menjadi bagian integral dari pendidikan Islam yang diajarkan di pesantren-pesantren Indonesia.

Selain itu, praktik pemujaan leluhur yang dilakukan oleh masyarakat Cina Kuno, melalui upacara dan pencatatan peristiwa dalam buku-buku seperti *Syucing*, mirip dengan tradisi Islam dalam mendokumentasikan sejarah dan peristiwa-peristiwa penting. Tradisi ini memberi inspirasi pada dunia Islam dalam menulis kitab-kitab keilmuan, seperti dalam bidang sejarah, filsafat, dan pendidikan.

Pengaruh peradaban Cina Kuno terhadap pendidikan Islam di Indonesia dapat terlihat dari adopsi nilai-nilai kedisiplinan, kerja keras, dan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan yang menjadi bagian dari pendidikan di lembaga-lembaga Islam. Hal ini menunjukkan bagaimana peradaban Cina Kuno memberikan kontribusi besar dalam membentuk tradisi intelektual dan pendidikan dalam Islam yang berkembang di Indonesia.

Peradaban India

Peradaban India Kuno, yang berkembang di sepanjang Sungai Indus, memiliki warisan yang memperkaya perkembangan keilmuan dan pendidikan. Kontribusi India dalam bidang matematika, astronomi, dan ilmu pengetahuan lainnya turut memengaruhi dunia Islam, termasuk Indonesia. Melalui jalur perdagangan dan penyebaran ajaran agama, ilmu pengetahuan yang berkembang di India mulai diperkenalkan ke dunia Islam, termasuk Nusantara (Septiani, 2011).

Dinasti Mughal, yang menguasai India setelah kejatuhan Sultan Delhi, memiliki peran penting dalam penyebaran pendidikan Islam di India dan sekitarnya. Pada masa pemerintahan Mughal, seperti di bawah Aurangzeb, perhatian besar diberikan pada pembangunan lembaga pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Perguruan tinggi di Delhi dan berbagai lembaga pendidikan di India lainnya menjadi pusat pengetahuan yang menarik ilmuwan dan ulama dari berbagai penjuru, termasuk Asia Tenggara. Hal ini memfasilitasi pertukaran intelektual yang berimbas pada penyebaran metode pendidikan dan pemikiran keagamaan Islam ke Indonesia.

Selain itu, pengaruh Dinasti Mughal juga tercermin dalam seni, arsitektur, dan sistem pendidikan yang diterapkan (Faris, 2015; Mukminin dkk., 2023). Misalnya, banyak masjid dan madrasah di Indonesia yang didirikan dengan referensi dari gaya arsitektur Mughal, serta sistem pendidikan berbasis agama yang serupa dengan lembaga-lembaga di India pada masa itu. Pengenalan dan pengajaran kitab-kitab Islam yang dipengaruhi oleh pemikiran ulama-ulama Mughal berkontribusi pada pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Dengan demikian, peradaban India Kuno dan kemajuan yang terjadi di masa Dinasti Mughal memiliki peranan penting dalam memperkenalkan dan menyebarkan pendidikan Islam ke Indonesia, serta membentuk pola pendidikan dan pengajaran keagamaan yang ada hingga saat ini. Pengaruh ini terlihat dalam kurikulum pendidikan agama, metode pembelajaran, dan adopsi elemen-elemen budaya yang memadukan nilai-nilai keilmuan dan keagamaan yang diperkenalkan oleh peradaban tersebut.

Kesimpulan

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peradaban-peradaban seperti Persia, Yunani, Cina, dan India memiliki perhatian besar terhadap ilmu pengetahuan, baik dalam bidang agama maupun ilmu umum. Komitmen dan usaha yang nyata dari peradaban-peradaban tersebut telah memainkan peran penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan budaya secara global. Tidak ada satu peradaban, baik yang kuno maupun modern, yang dapat mencapai kemajuan tanpa penekanan serius terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Peradaban pra-Islam, termasuk Persia, Yunani, Cina, dan India, memberikan pengaruh besar terhadap pendidikan Islam dan kehidupan umat Islam, termasuk di Indonesia. Dampak ini terlihat dalam penyebaran ilmu, metode pengajaran, dan pengajaran agama yang berkembang di dunia Islam dan turut diterapkan di Indonesia. Pendidikan Islam di Indonesia dipengaruhi tidak hanya oleh ajaran agama Islam, tetapi juga oleh elemen-elemen keilmuan dan metode pendidikan dari peradaban-peradaban tersebut. Misalnya, ilmu pengetahuan dari peradaban India, seperti matematika dan astronomi, menyebar ke dunia Islam dan mempengaruhi sistem pendidikan Islam di Indonesia. Begitu juga, kontribusi dari peradaban Cina, seperti penemuan dalam bidang sains, turut menginspirasi pendidikan di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan di Indonesia.

Melalui jalur perdagangan dan interaksi budaya, Indonesia tidak hanya menerima pengaruh agama Islam, tetapi juga pengaruh pemikiran keilmuan dari peradaban-peradaban pra-Islam. Sejak awal masuknya Islam, pendidikan di Indonesia berkembang dengan menggabungkan elemen-elemen keilmuan dari peradaban-peradaban tersebut, menciptakan tradisi pengajaran yang menyatukan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Hal ini menghasilkan masyarakat yang lebih terdidik, terampil, dan siap menghadapi perubahan, menjadikan pendidikan Islam di Indonesia lebih menyeluruh dan adaptif.

Dengan demikian, pengaruh peradaban pra-Islam terhadap pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya memperkenalkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk dasar bagi sistem pendidikan yang mengintegrasikan ilmu umum dan agama. Dampak positif ini masih terasa dalam pendidikan Islam di Indonesia, yang berkontribusi pada perkembangan peradaban dunia dari masa klasik hingga era modern.

Daftar Pustaka

- Achmad, G. (1982). *Filsafat Islam*. Faza Media.
- Aizid, R. (2018). *Sejarah Terlengkap Peradaban Dunia*. NOKTAH.
- As-Sirjani, R. (2011). *Sumbangan peradaban Islam pada dunia*. Pustaka Al Kautsar.
- Astuti, M., Herlina, H., Ibrahim, I., Saputra, E. I., Atma, M. L., & Utami, R. (2023). Kontribusi Islam Dalam Pengembangan Peradaban Dunia. *Journal of Creative Student Research*, 1(4), 347–355.
- Asy'ari, H. (2018). Renaisans Eropa dan Transmisi Keilmuan Islam ke Eropa. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 2(1), 1–14.
- Dewi, D. P. (2017). Mencapai Puncak Peradaban dan Karakter Bangsa dengan Budaya Ilmiah Baca Tulis. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 3(1), 275–280.
- Djakfar, H. M., & SH, M. A. (2012). *Etika bisnis: Menangkap spirit ajaran langit dan pesan moral ajaran bumi*. Penebar PLUS+.

- Faris, A. (2015). Politik Sulh-e-kul Sultan Akbar Pada Masa Dinasti Mughal Di India Tahun 1560-1605. *Tidak Diterbitkan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
- Hardiyati, M. (2020). Sejarah perkembangan ilmu dunia barat. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2, 11–16.
- Hasibuan, D. S. (2022). Peradaban Pra Islam dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 6(3).
- Imron, M. A. (2015). *Sejarah terlengkap Agama-agama di Dunia*. IRCiSoD.
- Kusmawati, H., Mubarokah, S. L., & Abidin, M. Z. (2023). Perkembangan Pendidikan di Cina dan India. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(1), 194–207.
- Mugiyono, M. (2013). Perkembangan Pemikiran Dan Peradaban Islam Dalam Perspektif Sejarah. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 14(1), 1–20.
- Mukminin, A., Arif, H. M., Munirah, M. P., Putro, A. N. S., Rizki, M. Y., Kumanireng, L. B., Rian Novita, S. E., Kusuma, J. W., Janah, M., & Pdi, M. (2023). *Konsep Dasar Teknologi Pendidikan*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Muzayyin, A. (2018). Esensi Falsafah, Konsep dan Teori Peradaban. *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama dan Humaniora*, 22(2), 1–14.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/2616>
- Putera, R. P. (2024). *Nilai-Nilai Filosofis Seni Dan Budaya Melayu Nusantara Pra Islam*.
- Rusli, R. (2016). Pendidikan Karakter Menuju Masyarakat Beradab. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 18–27.
- Septiani, Y. (2011). *Khalifah al-Ma'mun dan jasanya dalam pengembangan ilmu pengetahuan*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/4919>
- Suharto, B. (2021). *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia*. Lkis Pelangi Aksara.
- Suhelmi, A. (2001). *Pemikiran politik barat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Thohir, A. (2019). *Studi kawasan dunia Islam: Perspektif etno-linguistik dan geopolitik*. PT Raja Grafindo Persada. <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/42111>
- Wahda, N. A., & Santalia, I. (2024). Pengaruh Filsafat Yunani Terhadap Pemikiran Islam. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12).
- Yudhanegara, F., Arifuddin, Q., Muhtar, M. H., Yani, M. A., Amalia, M., Judijanto, L., & HR, M. A. (2024). *Pengantar Filsafat Hukum: Sebuah Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Ilmu Hukum*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.